



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi

Kiki Fitri Yana¹

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 4, 2022

Revised Jan 25, 2022

Accepted Feb 9, 2022

Kata Kunci:

Pola Asuh
Orang Tua
Disiplin Belajar
Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaro Jambi Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar pada siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif, demokratis dan situasional dan mengungkapkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2015/2016.

Metodologi: Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Dengan jumlah sampel 86 siswa.

Temuan Utama: Berdasarkan hasil dari pengolahan data antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa Korelasi antara pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil perhitungan korelasi sebesar 0,63 dan memberikan pengaruh sebesar 39,69% terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 39,69\% = 60,31\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti. Korelasi antara pola asuh orang tua permisif atau *laissez faire* terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil perhitungan korelasi sebesar 0,70 dan memberikan pengaruh sebesar 49% terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 49\% = 51\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti. Korelasi antara pola asuh orang tua demokratis atau *laissez faire* terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil perhitungan korelasi sebesar 0,36 dan memberikan pengaruh sebesar 12,96% terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 12,96\% = 87,04\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti. Korelasi antara pola asuh orang tua demokratis atau *laissez faire* terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil perhitungan korelasi sebesar 0,49 dan memberikan pengaruh sebesar 24,01% terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 24,01\% = 75,99\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Kiki Fitri Yana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: kikiFY11@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak [1]. Oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Keluarga mempunyai peranan dan tanggungjawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Selain keluarga, secara khusus orang tua juga mempunyai peranan sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak. Terutama akan kemana seorang anak akan menentukan masa depannya. Mengasuh, membesarkan dan mendidik merupakan tugas mulia orang tua. Dan juga Keluarga merupakan lembaga pertama bagi pendidikan anak. Di dalam keluargalah anak mulai mengenal aturan-aturan norma, nilai yang mengatur hubungan atau interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya. Dan di dalam keluarga anak menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Pendidikan dalam keluarga merupakan usaha keluarga dalam mendewasakan anak melalui gaya kepemimpinan atau pola asuh yang di berikan untuk mendisiplinkan anak tergambar dari pemberian kasih sayang, ganjaran dan komunikasi. Menurut sandtrock pengasuhan memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntunan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini [1].

Oleh karena itu, pola asuh merupakan serangkaian sikap yang di tunjukkan oleh orang tua terhadap anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua-anak [2]. Dan dengan memberikan pola asuh yang tepat orang tua akan lebih mudah menjalankan tugasnya dalam mendidik anaknya tersebut. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai , cerdas, berakhlak dan disiplin. Akan tetapi dari fenomena- fenomena yang ada masalah yang dihadapi orang tua pada saat ini adalah banyak orang tua yang kurang memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya dalam meningkatkan disiplin anak [3]. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua [4].

Beberapa wali murid atau orang tua murid menyatakan setiap orangtua menerapkan berbagai macam pola asuh kepada anaknya ada orang tua yang memberikan peraturan yang sangat ketat terhadap anaknya sehingga anak harus menuruti semua kehendak dari orang tuanya , ada orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga orangtua tersebut tidak dapat mengontrol anaknya, ada orang tua yang sangat terbuka terhadap anaknya sehingga anak merasa nyaman ketika ia bersama dengan orangtuanya dan adapula orang tua yang dalam mendidik anaknya orang tua tersebut menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi adakalanya ia tegas dan adakalanya ia harus menerima pendapat dari anaknya, dan hasil survey terhadap guru-guru dan guru pembimbing bahwa telah banyak menemukan para siswa/i SMP Negeri 2 Muaro Jambi yang melakukan pelanggaran baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun masalah yang menyangkut lingkungan sekolah. Fenomena yang sempat di amati antara lain ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin dalam belajar seperti membolos ketika jam belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran di kelas, berpura-pura sakit agar dapat membolos, tidak mengikuti pelajaran dikelas, melanggar tata tertib sekolah seperti sering terlambat masuk sekolah. Beberapa anak tidak membawa pekerjaan rumah dan ribut di kelas. Tindakan tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mematuhi tata tertib belajar di sekolah.

Kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Peraturan belajar yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga di rumah. Siswa dapat disebut disiplin apabila mampu mematuhi aturan-aturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran di kelas secara tertib [5]. Kedisiplinan belajar anak juga dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan belajar di rumah yang ditunjukkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukandan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu [6]. Kedisiplinan belajar merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang seesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar. Karena setiap orang tua memiliki latar belakang, kondisi, dan pola asuh yang berbeda maka metode yang diterapkan orang tua untuk mendisiplinkan anaknya juga berbeda beda, maka hasilnya pun akan berbeda-beda [7].

Disiplin merupakan suatu sikap mental untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah di tetapkan dalam rangka mencapai suatu tujuan [8]. Peraturan bisa di buat sendiri atau dibuat oleh orang lain. Disiplin adalah suatu tata tetib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok kedisiplinan belajar merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya dan berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran tanpa paksaan dan penuh suka cita/bersyukur dan dapat mencapai tujuannya [9], [10]. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan

berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang telah ditetapkan [11].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaro Jambi Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar pada siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif, demokratis dan situasional dan mengungkapkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2015/2016.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kausal reseah atau ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 2 Muaro Jambi dengan total populasi sebesar 169 orang dengan jumlah sampel 86 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan datanya dapat di ambil dari angket atau kuesioner. Pengujian ini dilakukan pada program SPSS versi 16 untuk mengetahui ada atau tidaknya terdapat hubungan variable pola asuh orang tua (x) dengan kedisiplinan belajar (y). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana.

Tabel 1. Kriteria penafsiran korelasi

No	Korelasi	Penafsiran
1	0,00 – 0,20	Korelasi Kecil : hubungan hampir dapat diabaikan
2	0,21 – 0,40	Korelasi rendah : Hubungan Jelas Tetapi Kecil
3	0,41 – 0,70	Korelasi sedang : Hubungan memadai
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi : Hubungan besar
5	0,91 – 1,00	Korelasi Sangat Tinggi : Hubungan sangat besar

Adapun prosedur penelitian terdiri pada beberapa tahap yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel koefisien determinasi penggunaan handphone terhadap aktivitas belajar:

Table 2. Koefisien Determinasi Penggunaan Handphone terhadap Aktivitas Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate
1	0,109	0,012	0,000	5,800

Apabila r_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} (rt) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP N 2 Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan serta pengaruh yang jelas terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 2 Muaro Jambi. Hal ini di tunjukkan dari hasil perhitungan korelasi pada pola asuh otoriter dengan $r = 0,63$ dan memberi pengaruh sebesar 39,69%, hasil korelasi pada pola asuh permisif dengan $r = 0,70$ dan memberi pengaruh 49%, perhitungan korelasi pada pola asuh demokratis dengan $r = 0,36$ dan memberi pengaruh sebesar 12,96% dan pada pola asuh situasional hasil korelasi $r = 0,49$ dan memberi pengaruh 24,01%.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak-anak mendapatkan pendidikan. Dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Pendidikan dalam keluarga merupakan usaha keluarga dalam mrndewasakan anak melalui gaya kepemimpinan atau pola asuh yang di berikan untuk mendisiplinkan anak tergambar dari pemberian kasih sayang, ganjaran dan komunikasi.

Oleh karena itu, di dalam keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara otimal, dan dapat menjalankan perannya dengan baik. Dan didalam keluarga anak di berikan pola asuh atau metode disiplin yang berbeda beda mulai dari pola asuh yang otoriter dimana orang tua dengan pola asuh otoriter ini menyebabkan perilaku anak menjadi kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi disisi lain anak bisa

mwंबरontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba, anak dengan pola asuh demokratis menyebabkan perilaku anak menjadi supel, percaya diri, berani, inisiatif, terbuka, orang tua dengan pola asuh permisif menyebabkan anak kurang mandiri, susah bersosialisasi, tidak disiplin.

Dari semua pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak tersendiri bagi perilaku anak dan hal ini sangat berkaitan dengan kedisiplinan belajar pada anak. Anak yang di berikan pola asuh yang tidak efektif akan menimbulkan dampak negatif terhadap anaknya terutama pada hal belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di smp negeri 2 muaro jambi. Adapun penjabaran hubungan dari berbagai bentuk pola asuh orang tua yang di terapkan kepada anak dalam hal menunjang kedisiplinan belajar anak di sekolah yaitu: (1.) Pengaruh antara pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil pengaruh dapat digunakan rumus: $D = r^2 \times 100\%$ maka $0,63^2 \times 100\%$ adalah 39,69% yang berarti pola asuh otoriter memberikan pengaruh sebesar 39,69% terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 39,69\% = 60,31\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti; (2.) Pengaruh antara pola asuh orang tua permisif atau laises faire terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan belajar dapat digunakan rumus: $D = r^2 \times 100\%$ maka $0,70^2 \times 100\%$ adalah 49% yang berarti pola asuh permisif memberikan pengaruh sebesar 49% terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 49\% = 51\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti. (3.) Pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap kedisiplinan belajar dapat digunakan rumus: $D = r^2 \times 100\%$ maka $0,36^2 \times 100\%$ adalah 12,96% yang berarti pola asuh demokratis memberikan pengaruh sebesar 12,96% terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 12,96\% = 87,04\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti; (4.) Pengaruh antara pola asuh orang tua situasional terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil pengaruh pola asuh orang tua situasional terhadap kedisiplinan belajar dapat digunakan rumus: $D = r^2 \times 100\%$ maka $0,49^2 \times 100\%$ adalah 24,01% yang berarti pola asuh situasional memberikan pengaruh sebesar 24,01% terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 24,01\% = 75,99\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti.

REFERENSI

- [1] J. Santrock, W, *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [2] M. Fathurrohman, M, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*". Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2015.
- [3] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [4] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.
- [5] D. Mulyani, D. *Hubungan Kesiapan Siswa Dengan Hasil Belajar*. Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No. 1 Januari 2012. Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.
- [6] T. Trisnayadi, *Menggapai Cita-Cita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007.
- [7] S. B. Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [8] Hariyanto, "*Partisipasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Pada Siswa*," Universitas Jambi, 2010.
- [9] Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*," Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2009.
- [10] Trianto, "*Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan pendidikan(KTSP)*," Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- [11] H. B. Uno, dan M. Nurdin, "*Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*," Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- [12] U. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.